**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Film adalah salah satu alat komunikasi yang paling signifikan yang pernah ada sejak munculnya tulisan pada tujuh riibu tahun yang lalu. Film adalah gambar hidup, juga sering disebut movie. Film secara kolektif, sering dissebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematic atau gerak. Film juga ssebenarnya merupakan lappisan-lapisan cairan selulosa, biasa dikenal didunia sineas sebagai seluloid.

Film merupakan media audiovisual yang efektif dalam mengubah emosi dan sentiment, serta tingkah laku dan pikirian penontonya dibandingkan radiodan media cetak. Sebagai audiovisual, selain dapat menyuguhkan suara film dapat menampilkan gambar gambar hidup sehingga bia lebih mempengaruhi penonton atau audiens.

Film adalah bentuk dominan dari komunikasi massa di belahan dunia ini. Jutaan manusia di belahan dunia manusia di belahan dunia menonton film di bioskop, televisi maupun lewat dvd atau streaming internet yang kini kian marak hadir di tengah tengah masyarakat Indonesia. Kehadiram film menjadi makna tersendiri bagi para peniikmmatnya. Karena film mampu menghadirkan hal hal yang mungkin tidak terjadi pernah terjadi di dunia nyata atau bersifat fiksi. Mulai dari film Indonesia, Hollywod, Bollywod, dan sekarang yang sedang heboh dan marak digemari oleh masyarakat terutama anak muda adalah perfilman dari Asia Timur yaitu Korea Selatan, Cina, maupun Jepang. Hal ini membuktikan bahwa film bukan lagi menjadi barang asing bagi masyarakat kita.

Film juga mampu membawa penontonya terbawa dalam suasana, hingga sering kali efek yang dirasakan tidak hanya dating saat menonton nya, tapi juga berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah film yang diangkat dari novel ternama karya J.K Rowling, Harry Potter Sorcerer’s Stone, seri Harry Potter ini merupakan film dengan keuntungan kotor terbesar sepanjang masa di dunia mengalahkan film trilogy film the lord of the ring yang pada saat itu menjadi box office film di dunia sejak pertama di realease, para penoton terus menantikan sequel film ini. Tidak hannya itu saja, sejumlah pecinta Harry Potter, yaitu Potterhead yang ada di berbagai penjuru dunia pun ikut menirukan beberapa karakter yang ada di dalam film terrsebut,. Mulai dari kostum, pernak pernik dibuat semirip mungkin seperti tokoh aslinya.

Komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi antar personal maupun masyarakat agar terjadi keserasian dan mencegah terjadinya konflik dalam lingkungan bermasyarakat, tanpa komunikasi yang efektif diantara beberapa pihak yang terlibat di dalamnya, pola hubungan dalam suatu masyarakat atau dari suatu organisasi atau tidak akan mampu melayani kebutuhan berbagai pihak dengan baik. Komunnikasi juga dapat di definisikan sebagai proses simbolik. Pesan itu sendiri menurpakan suatu informasi yang sudah di sandikan dan dikirimkan oleh pengirim kepada penerima dengan tujuan mendapatkan umpan balik atau (feedback).

Sejak lahir manusia berkomunikasi, memahami komunikasi manusia dengan memahami apa yang terjadi selama komunikasi itu berlangsung. Mengapa hal ini terjadi karena akibat dari cara komunikasi tertentu, dan pada akhirnya apa yang kita dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil hasil dari kejadian tersebut. Memahami komunikasi tentu saja dapat membuat kegiatan berkomunikasi menjadi kebih efektif.

Ilmu tekonlogi telah mengalami kemajuan yang sangat pesar, kemajuan bidang ilmu ini hamper dirasakan di ssemua bidang kehidupan, baik dikota besar mauaapun di wilayah pedesaan. Diantara sekian banyak kemajuan ilmu dan teknologi yang telah dicapai, yang palimh di rasa dan menyentuh kehidupan masyarakat saat ini adalah kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi dan infromasi. Demikian hal nya dengan proses penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan akurat keseluruh penjuru dunia.

Komunikasi sangat berperan penting dalam interaksi antar manusia karena disadari ataupun tidak, komuniasi adalah suatu proses social yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dikatakan mendasar karena setiap individu, atau anggota masyarakat berkeinginan untuk mempertahankan hidupnya. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan berkomunikasi dengan individu lainya, sehimgga meningkatkan individu tersebut untuk tetap hidup. Dengan berkomunikasi menyebabkan pengalaman seseorang bertambah luas, sehingga dapat menyesuaikan sikapdan tingkah laku orang lain.

Komunikasi bisa disebut sebagai ilmu karena telah mematuhi persyaratan suatu keterampilan menjadi ilmi yang, yaitu objektif, metodis, sistematis dan universal. Tetapi untuk mencapai tingkat universitas pada ilmu ilmu sosial harus tersedia konteks dan kondisi yang benar benar sama persis. Terlebih pada fenomena komunikasi, ilmu sosial, psikologi dan bahasa jelas mempengaruhi perkembangan sebagai sebuah ilmu.

Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian makna tertentu kepada komunikan. Apabila suatu proses tidak dapat menyampailam makna yang diinginkan maka proses komunikasi dianggap tidak efektif atau bahkan gagal.

Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, mencari, menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari hari secara indah, dalam rangka memenuhi semua kebutuhan hati nurani khalayak sesuai dengam khendak para jurnalisnya. Kegiatan jurnalistik sebenarnya ialah lama dikenal manusia di dunia. Betapa tidak, kegiatan kegiatan dimaksud selalu hadir di tengah tengah masyarakat, sejalan dengan kegiatam pergaulan hidupnya yang dinamis, terutama sekali dalam masyarakat yang modern sekarang ini.

Peristiwa, fakta dan data yang ada di alam semesta ini selalu menarik perhatian komunikator yang adalah manusia. Karena manusia merupakan mahluk sosial yang ingin selalu mengetahui segala hal yang disekitarnya maupun ada kepentingan dengan hubungan nya, selalu menjadi perhatianya.

Jurnalistik media elektronik audiovisual, atau jurnalistik televisi siaran, merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal. Verbal,, berhuubungan dengan kata-kata yang yang disusun secara singkat, padat, fiktif. Visual, lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal, berkaitan dengan daya jangkau siaran, kualitas suara dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televise penerima di rumah-rumah.

Dramatikal, berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatic yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan. Aspek dramatic televise dan film layar lebar inilah yang tidak dipunyai media massa radio dan surat kabar. Aspek dramatic televise dan film layar lebar menggabungkan tiap kekuatan sekaligus, kekuatan gambar, suara dan kata-kata inilah yang disebut efek bersamaan dan efek stimulant televise dan film layar lebar.

Aspek dramatik menuntut untuk menggunkan seluruh panca indera khalayak pemirsa bekerja secara optimal. Para pakar komunikasi sering mengatakan televise dan film layar lebar memiliki daya hipnotis luar biasa, sehingga emosi dan perilaku khalayak dapat dengan mudah dimainkan atau diciptakan dalam seketika. Televise dan film layar lebar, secara psikologis dan visual dapat dengan mudah memindahkan setiap peristiwa yang terjadi di dunia, ke ruang tidur atau ruang tamu peristiwa pada saat bersamaan (*real time*). Semua lengkap dengan emosi dan aspek-aspek psikologi lainnya.

Televise dan film layar lebar juga membentuk cara masyarakat berpikir dan berinteraksi. Dengan kita menyaksikan tayangan kekerasan membuat kita merasa takut, karena tanyangan kekerasan di TV atau pada film layar lebar mampu menanamkan gambaran di dalam otak mengenai dunia yang jahat dan berbahaya. Gagasan ini menyatakan bahwa jumlah kekerasan di TV jauh lebih banyak di bandingkan dengan realitas sebenarnya.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya kita berusaha mencari jalan di dunia ini. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari kemanusiaan meknai hal – hal yang terdapat disekitarnya. Memaknai daam hal ini tidakn dapat di campur adukan dengan mengkomunikasikan.

Tokoh yang terkenal dalam bidang penelitian semiotika salah satunya adalah Ferdinan De Saussure –yang lahir pada tahun (1857-1913) di Jenewa, Amerika Serikat. Ia dikenal sebagai seorang pendiri *Linguistik* Modern. Saussure menyusunya menjadi dua bagian dikotomi yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Kajian yang relavan bagi analisis structural atau emiotika adalah film itu sendiri karena ia di bangun dengan tanda. Tanda itu termasuk berbagai sitem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharpkana. Berbeda dengan fotograafi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan system penandaan. Karena itu, bersamaan dengan tanda – tanda arsitektur, terutama indeksial pada film terutama di gunakan tanda – tanda ikonis, yakni tanda – tanda yang menggambarkan sesuatu.

Pokok pokok pikiran diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi mengenai tentang film “*My Annoying Brother*” dalam memahami tanda yang berupa bunyi dan makna bunyi tersebut dan pesan moral yang terkandung pada film tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya makna dan tanda yang terkandung dalam film ini. Diantara nya tentang kehidupan kakak laki laki yang mempunyai adik laki laki seorang atlet judo yang mengalami kecelakaan di saat pertandingan dan menjadi buta. Di dalam film tersebut terkandung cerita cerita yang mengharukan dan lucu dalam cerita ke seharianny, peneliti akan menganalisi makna, pesan moral dan symbol menurut teori semiotika. Dengan demikian penelitian mengangkat seuah rumusan masalah sebagai berikut “**ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM KOREA *MY ANNOYING BROTHER”***

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalahanya sebagai berikut

1. Apa *representamen*, yang terdapat dalam film*My Annoying Brother*
2. Apa *object*, yang terdapat dalam film*My Annoying Brother*
3. Apa *intrepretant* yang terdapat dalam film*My Annoying Brother*

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui *representamen*, yang terdapat dalam film*My Annoying Brother*
2. Untuk Mengetahui*Object,* yang terdapat dalam film*My Annoying Brother*
3. Untuk Mengetahui*intrepretant* yang terdapat dalam film*My Annoying Brother*

**1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menggunaan penelitian kualitatif, yakni mempunyai sifat teoritis

akan tetapi tidak menilak manfaat praktis yang akan di dapatkan dalam penelitian untuk memacahan suatu masalah. Berdasrkan tujuan penelitian diatas, di harpak penelitian ini memberikan manfaat :

* + 1. **Secara Teoritis**

Penelitian ini memberikan manfaat dalam mengembangkan pengaplikasiaan teori semiotika. Selain itu dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi yang dapat di lakukan melalui sebuah film, serta dapat memberikan manfaat tentang penggunanaan metode semiotika peirce dalam mengungkap setiap tanda yang ada pada adegan film ini.

* + 1. **Secara Praktis**

Penelitian bermanfaat bagi pembinaan pengetahuan dan kepekaan mahasiswa dan menajdi sebuah parameter tentang perubahan kehidupan masyarakat dengan meneliti segi segi interaksi sosial, serta dapat penambahanan wawasan mengenai analisis fenomena kritik sosial secara kritis dalam kajian analisis semiotika. Oleh Karen itu peneliti ingin mencoba membuktikan bahwa sebuah film dapat memberikan pesan berupa simbol simbol.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari tahap awal hingga akhir. Dasar pemikiran yang peneliti ambil untuk mengambil film sebagai objek penelitian adalah karena film merupakan salah satu bagian dari media massa, dimana keberadaanya semakin penting bagi khalayak seiring perkembangan zaman. Informasi sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi hidup manusia. Sehingga, tidak salah jika media massa dikatakan mampu memberikan pengaruh bagi khalayaknya. Dengan pengaruh tersebut media massa bias memasukkan nila-nilai khusus atau pesan pada khalayak.

Film dalam konteks komunikasai massa, menjadi salah satu media atau saluran penyampaian pesannya, apakah itu pesan verbal atau non verbal. Film merupakan media massa yang memerlukan penggabungan antara indera pengelihatan dengan pendengaran. Film merupakan media komunikasi yang efektif dan kuat dengan penyampaian pesannya secara audiovisual.

Hal ini yang menyebabkan film relevan untuk dijadikan bidang kajian bagi analisis structural semiotika. Seperti yang dikemukakan oleh **Sobur**, dalam buku **Analisis Teks Media**adalah :

**“Film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar-gambar dalam film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukannya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realita yang dikonotasikannya”.(2006:128)**

Elemen pemaknaan dari Pierce dapat digambarkan dengan model sebagai berikut

**Gambar 1.1. Model Segitiga Makna Pierce**

**(Danesi, dalam buku Pesan, Tanda, dan Makna, 2010)**

*Representment*

*Interpretant Object*

Semiotika yang dikembangkan oleh Pierce dikenal dengan nama semiotika komunikasi. Semiotika komunikasi berasal dari aliran pemikiran pragmatisme. Berbeda dari pemikiran Sausure yang lebih mengutamakan struktur pada bahasa, Pierce lebih cenderung kepada filsafat yang mementingkan agency atau subjek manusia yang menggunakan struktur tersebut. Dengan diperhitungkannya interpretant atau penafsiran dalam produksi tanda, makna-makna yang dihasilkan dari tanda tersebut tidaklah homogen.Dalam melakukan sebuah analisis yang lebih mendalam, maka harus menggunakan semua tingkatan tanda dari trikonomi pertama hingga ketiga. Karena titik sentral dari teori pemikiran Pierce adalah pada trikonomi dengan tiga tingkat dan semibilan sub-tipe tanda.

 Konstruksi realitas sosial (*social contructuion of reality)* merupakan teori sosiologi kontenporer yang di cetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Menurut kedua ahli sosiologi tersebut, teori ini dimaksudkan sebagai suatuu kajian teoritis dan sistematis mengenaai sosiologi pengetahuan (penalaran teoritis yang sistematis) dan bukan sebagai suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu. Oleh karena itu, teori ini tidak memfokuskan pada hal hal semacam tinjauan tokoh, pengaruh dan sejenisanya. Tetapi lebih menekankan pada tindakan manusia sebagai actor yang kreatif dan sejenisnya. Tetapi lebih enekankan pada tindakan sebagai actor yang kreatif dan realitas sosialnya.

 Konstruksi realitas sosial berpandanngan bahwa masyarakat yang memiliki kesamaan budaya akan memiliki pertukaran makna yang belangsung secara terus meneerus. Secara umum, setiap hal akan memiliki mana yang sama bagi orang – oorang yang memiliki kultur yang sama. Tanda larangan berhneeti di jalan misalnya, memiliki makna yang akan sama bagi setiap orang. **Berger** dan **Luckman** yang dikutip dalam buku **Teori Komunikasi Massa** menyebutkan bahwa :

**“Tanda larangan itu memiliki symbol dan makna yang objektif karena orang kerap mengintreprestasikan secara biasa – biasa saja. Namun ada beberapa hal lain nya yang merupakan makna subjiktif. Hal ini disebut dengan tanda”. (2010:135)**

**1.6 Bagan Kerangka Penelitian**

**Gambar 1.1: Bagan Kerangka Pemikiran**

**Rumusan Masalah :**

**Bagaimana Analisis Semiotika Pada Film “My Annoying Brother”**

**Konstruksi Realitas Sosial Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckman**

#### Analisis Semiotika

**(Charles Sander Pierce )**

**Interpretan**

**Objek**

**Representamen**